

**HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN  
KESIAPAN VAKSINASI BOOSTER COVID 19 PADA  
REMAJA DI SMAN 3 BANGKALAN**  
(Studi di SMAN 3 Bangkalan)

**NASKAH PUBLIKASI**



Oleh :  
**NURUR ROHMAH**  
NIM : 18142010097

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
BANGKALAN  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN  
KESIAPAN VAKSINASI BOOSTER COVID 19 PADA  
REMAJA DI SMAN 3 BANGKALAN**

(Studi di SMAN 3 Bangkalan)

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh :

**NURUR ROHMAH**  
**NIM : 18142010097**

Telah disetujui pada tanggal :

06 September 2022

Pembimbing

Dr. M. Suhron, S.Kep., Ns., M.Kes  
NIDN. 0703038402

# HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DENGAN KESIAPAN VAKSINASI BOOSTER COVID-19 PADA REMAJA DI SMAN 3 BANGKALAN

(Studi di SMA 3 Bangkalan)

Nurur Rohmah, Dr. M. Suhron, S.Kep., Ns., M.Kes

Email : [anisatul11hp@gmail.com](mailto:anisatul11hp@gmail.com)

## ABSTRAK

Kesiapan remaja dalam menghadapi pelaksanaan vaksinasi booster covid 19 masih kurang hal ini dibuktikan oleh studi pendahuluan 9 (60%) remaja kesiapannya kurang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara partisipasi orang tua dengan kesiapan Vaksinasi Booster Covid-19 pada remaja.

Pada penelitian ini desain penelitiannya kuantitatif dan survei analitik dengan menggunakan pendekatan waktu cross sectional. Populasi sebanyak 183 remaja dengan sampel 124 remaja dengan Teknik menggunakan metode proportionated stratified random sampling. Variabel independen partisipasi dan Variabel dependen kesiapan. Penelitian ini menggunakan 2 kuesioner yaitu partisipasi dan kesiapan. Hasil analisis statistik uji spearman rank.

Hasil penelitian menggunakan analisis Spearman Rank didapatkan nilai  $\rho: 0,000 < \alpha: 0,05$  dengan nilai  $r: 0,382$ , Sebagian besar Remaja mengalami Partisipasi sedang sebanyak 92 Remaja (74,2%) dan Sebagian kecil Remaja mengalami Kesiapan baik sebanyak 9 Remaja (21,8%). Sehingga menunjukkan ada hubungan antara partisipasi dengan kesiapan Vaksinasi Booster Covid-19 pada remaja di SMAN 3 Bangkalan.

Berdasarkan hasil di atas disarankan sebaiknya pihak sekolah melakukan Kerjasama Bersama dinkes dan puskesmas untuk melakukan sosialisasi, seminar dan penyuluhan kepada wali murid dan masyarakat mengenai tentang apa itu vaksin, manfaat vaksin, serta apa dampak yang bisa terjadi bila tidak melakukan vaksin agar remaja bisa memahami vaksinasi

**Kata Kunci: Partisipasi, Kesiapan, Vaksinasi Booster Covid-19**

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

**THE RELATIONSHIP OF PARENTAL PARTICIPATION WITH THE  
READINESS OF THE COVID-19 BOOSTER VACCINATION IN  
ADOLESCENTS AT SMAN 3 BANGKALAN**

(Study at SMAN 3 Bangkalan)

Nurur Rohmah, Dr. M. Suhron, S.Kep., Ns.,M.Kes

Email : [anisatul1hp@gmail.com](mailto:anisatul1hp@gmail.com)

**ABSTRACT**

The readiness of adolescents in facing the implementation of the Covid 19 booster vaccination was still lacking, this was evidenced by a preliminary study of 9 (60%) adolescents whose readiness was lacking. The purpose of this study is to analyze the relationship between parental participation and the readiness of the Covid-19 Booster Vaccination in adolescents.

In this research, the research design was quantitative and analytical survey using a cross sectional time approach. The population as many as 183 adolescents with a sample of 64 adolescents with the technique using the proportional stratified random sampling method. The independent variable was participation and the dependent variable was readiness. This study used 2 questionnaires, namely participation and readiness. The results of the statistical analysis of the Spearman rank test.

The results of the study using the Spearman Rank analysis obtained a value of  $\rho: 0.000 < \alpha: 0.05$  with a value of  $r: 0.382$ , so that it shows that there was a relationship between participation and the readiness of the Covid-19 Booster Vaccination in adolescents at SMAN 3 Bangkalan.

Based on the results above, it is recommended that the school cooperate with the health office and health center to carry out socialization, seminars and counseling to parents and the public about what vaccines are, the benefits of vaccines, and what impacts can occur if they do not vaccinate so that teenagers can understand Booster vaccinations. It is also important to increase the body's immune system so as not to be exposed to the Covid-19 virus.

**Keywords:** *Participation, Readiness, Covid-19 Booster Vaccination*

## PENDAHULUAN

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk suatu situasi. Kesiapan remaja Penyesuaian kondisi pada saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon (Sillameto, 2013). kesiapan remaja dalam pelaksanaan vaksin covid-19 yaitu untuk memproses diri dalam melaksanakan vaksin baik secara fisik maupun psikologisnya. Remaja mampu melaksanakan pelaksanaan vaksinasi covid-19 (Putri, 2021)..

hasil wawancara guru BK di SMAN 3 Bangkalan hanya 5,58% atau sebanyak 3 remaja yang mau dan sudah divaksin booster tersebut dan dari data wawancara yang diberikan 6 remaja kelas 12 belum ada yang divaksin diantara mereka.

Vaksinasi dilakukan pada remaja, dewasa, maupun lansia. Indonesia masuk dalam jajaran 5 besar dengan jumlah vaksin terbanyak di dunia dengan cakupan 60,4% per tanggal 22 Mei 2022 Menurut Kemenkes RI.. Menurut Kominfo cakupan data vaksinasi di Jawa Timur adalah 75,32% masyarakat yang sudah di vaksin. Menurut Pemkab Bangkalan cakupan vaksinasi Booster di Bangkalan adalah 1,78%. Dan Menurut Puskesmas cakupan vaksinasi Booster pada remaja di SMAN 3 Bangkalan masih 5,58% dan bupati Bangkalan Abdull Latif Amin Imrroon mengakui cakupan vaksinasi Booster di bangkalan masih rendah dan belum memenuhi target minimal 70% sebagaimana telah ditetapkan pemerintah. (Kemenkes 2022)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data sebanyak 15 remaja siswa yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2022 di SMAN 3 Bangkalan didapatkan data pada kesiapan didapatkan data 1 (7%) siswa nilai kesiapan kategori baik, 5 (33%) siswa nilai Kesiapan kategori cukup dan 9 (60%) siswa nilai Kesiapan kategori kurang .

Faktor-faktor penyebab terjadinya kesiapan pada remaja yang rendah dalam menghadapi vaksinasi covid-19 yaitu; Attendance (kehadiran), Participation (partisipasi), Therapeutic alliance (persetujuan terapeutik).(markus dan mao 2004)

Dampak dari kurangnya partisipasi mengenai kesiapan vaksinasi covid-19 maka, angka kesakitan dan kematian akibat covid-19 akan tetap meningkat, tidak dapat mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity), anak tidak mendapat perlindungan yang efektif terhadap covid-19, serta transmisi atau penularan virus covid-19 akan tetap meningkat. Selain dampak tersebut masyarakat juga tidak mau untuk melakukan vaksinasi yang akan berdampak negatif terhadap peningkatan kasus covid-19 dan dapat berakibat stress bagi individu yang akan melakukan vaksinasi, sehingga dapat menimbulkan efek samping setelah mendapatkan vaksinasi covid-19 antara lain: nyeri pada lengan di tempat suntikan, sakit kepala atau nyeri otot, nyeri sendi, mengigil, mual, rasa lelah dan demam (diandai dengan suhu 37,8c). Dengan adanya hal tersebut banyak anak yang masih belum menerima vaksin covid-19 sampai saat ini (Harry, 2021).

Solusi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kesiapan remaja adalah dengan cara partisipasi orang tua terhadap anak menghadapi Vaksinasi covid-19 .Intervensi ini langsung menangani masalah-masalah yang ada di dalam anak, yaitu fokus pada kesiapan remaja.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan survei analitik yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali fenomena kesehatan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Metode yang digunakan dengan melakukan pemberian kuisioner mengenai partisipasi dan kesiapan.

## HASIL PENELITIAN

### a. Data Umum

1. Distribusi Remaja Berdasarkan Karakteristik Siswa Kelas XII SMAN 3 Bangkalan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	a. Laki-laki	42	33.9
	b. Perempuan	82	66.1
Jumlah		124	100
2	<b>Usia</b>		
	a. Remaja (18-19Th)	124	100
Jumlah		124	100
3	<b>Pekerjaan orang tua/wali</b>		
	a. PNS		
	b. Wiraswasta	60	48.4
	c. Swasta	42	33.9
	Jumlah	22	17.7
Jumlah		124	100

Sumber: data primer bulan juli 2022

diperoleh bahwa Remaja pada penelitian ini berusia 18-19 tahun sebanyak (100%). Sebagaimana data yang disajikan pada tabel 4.1 diperoleh bahwasanya pekerjaan orang tua Remaja terbanyak bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 30 orang (48.4%).

### b. Data Khusus

1. Distribusi Frekuensi Remaja Partisipasi Orang Tua Pada Pelaksanaan Vaksinasi Booster

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tinggi	16	12.9
2	sedang	92	74.2
3	rendah	16	12.9
Jumlah		124	100

Covid-19.

Sumber: Data primer Juli 2022

Distribusi responden berdasarkan Frekuensi Remaja Partisipasi Orang Tua Pada Pelaksanaan Vaksinasi Booster Covid-19 menunjukkan bahwa hampir Sebagian besar Remaja mengalami Partisipasi sedang sebanyak 92 Remaja (74.2%).

2. Distribusi frekuensi Remaja Kesiapan Remaja Usia 18-19 Tahun Pada Pelaksanaan Vaksinasi Booster Covid-19.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	Baik	27	21.8
2	Cukup	76	61.3
3	Kurang	21	16.9
Jumlah		124	100

Sumber: Data primer Juni 2022

Distribusi responden berdasarkan Remaja Kesiapan Remaja Usia 18-19 Tahun Pada Pelaksanaan Vaksinasi Booster

Covid-19 menunjukkan bahwa Sebagian kecil Remaja mengalami Kesiapan baik sebanyak 9 Remaja (21,8%).

3. Tabulasi hubungan antara Partisipasi orang tua dengan Kesiapan remaja usia 18-19 tahun pada pelaksanaan vaksinasi booster covid-19

		Kesiapan						Total	%
		Kurang		Cukup		Baik			
		F	%	F	%	F	%		
partisipasi orang tua	Remaja	8	6.5	6	4.8	2	1.6	16	100
	Sedang	12	9.7	65	52.4	15	12.1	92	90
	Tinggi	1	0.8	5	4.0	10	8.1	16	100
Total		21	16.9	76	61.3	27	21.8	124	100

Uji Statistik *Spearman Rank*  
 $\alpha:0,05$   $p:0,000$   $r:0,384$

Sumber: Data primer Juli 2022

Berdasarkan data partisipasi Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Usia 18-19 Tahun Pada Pelaksanaan Vaksinasi *Booster Covid-19*. dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya Remaja bila Kesiapan kurang maka mengalami *Partisipasi* kurang yaitu sebanyak 27 Remaja (42,2%)

## PEMBAHASAN

1. Gambaran partisipasi Orang Tua Pada Pelaksanaan Vaksinasi Booster Covid-19

Hasil penelitian di SMAN 3 Bangkalan, menunjukkan bahwa Sebagian besar remaja mengalami partisipasi orang tua kurang sebanyak 43 remaja (67,2%). Hal ini di buktikan dari analisis kuisioner tentang partisipasi dengan nilai tertinggi pada pertanyaan nomor 11,14,20 tentang

dukungan partisipasi orang tua. Pada kuesioner terlihat berkenaan dengan mengantar remaja untuk melakukan vaksin, serta mengatakan kebersihan seperti mencuci tangan setelah melakukan vaksin. Selain itu juga terkait dengan pengetahuan orang tua pelaksanaan vaksin.

Peneliti berpendapat bahwa partisipasi orang tua pada pelaksanaan vaksinasi booster covid-19 sangat berpengaruh pada keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi apapun, partisipais orang tua mendorong remaja untuk melaksanakan vaksinasi boodter covid-19 dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori Rodliyah 2013 bahwa partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan mental daan emosii dallam sittuasi kelompok sehingga dapatt berperan sebagaii motiivasi dalam usaha mencapai tujuain organisasi. Selanjutnya partisipasi juga diartikan sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai denngan kemampuan setiiap orrang taanpa mengorrbankan kepentingan diinri sendiri (Kelly, 2017).

Peneliti berpendapat bahwa partisipasi orang tua yang kurang mendukung pada pelaksanaan vaksinasi booster covid-19 berhubungan keikutsertaan orang tua dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, serta mampu untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi hingga pelaksanaan program vaksinasi booster covid-19 (Saromah, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 remaja (64,1%). Peneliti berpendapat Remaja memiliki kecenderungan emosial stabil apalagi dengan remaja perempuan yang memang memiliki kecenderungan di usia 18-19 tahun.karena suasana hati dan emosi positif, berbeda dengan remaja laki-laki yang memiliki emosional belum

stabil dan sering berubah-ubah pikiran. Hal ini sependapat dengan teori Mubyarto dalam taliziduhu (2000) yang mengatakan Perempuan cenderung memiliki suatu hubungan emosional atau hubungan yang bersifat efektif antara satu orang dengan orang lainnya yang mempunyai arti khusus. Kesiapan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri (Khasanah, 2021).

## 2. Gambaran Kesiapan Remaja Usia 18-19 Tahun Pada Pelaksanaan Vaksinasi Booster Covid-19

Hasil penelitian di SMAN 3 Bangkalan menunjukkan bahwa sebagian kecil remaja mengalami kesiapan baik sebanyak 27 remaja (21,8%). Namun hampir setengahnya mengalami kesiapan kurang sebanyak 31 remaja (48,4%) kurangnya pengetahuan kemungkinan disebabkan oleh kurang pemahamannya remaja akan manfaat vaksin dibuktikan dari analisis kuisioner nomor 3,11,16 dengan hasil tertinggi selain itu kurangnya percaya diri dan kesiapan untuk divaksin didepan masyarakat sekitar.

Peneliti berpendapat Kesiapan remaja pada pola perilaku cenderung memberikan kesiapan untuk di vaksin dan juga antisipatif dalam melakukan vaksin, dan menyesuaikan diri dalam situasi apapun, atau respon terhadap sosial yang telah terkondisikan. Hal ini dibuktikan oleh teori Slameto 2013. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberikan respon kesiapan (Putri, 2021),.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya remaja berjenis kelamin laki-laki sebanyak

42 remaja (33,9%). Laki-laki cenderung biasa saja ketika dihadapkan dengan masalah dan keputusan untuk dirinya sendiri terkait pada pelaksanaan vaksinasi booster covid-19 di bandingkan perempuan. Laki-laki cenderung lebih tenang saat menghadapi masalah terutama yang berhubungan stressor secara fisik.

Sehingga peneliti berpendapat laki-laki lebih mudah melakukan Kesiapan pada pelaksanaan vaksinasi booster covid-19, hal ini sesuai dengan teori Prasetyo terdiri dari 3 komponen yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan keluarga. kesiapan psikologis merupakan kesiapan mental remaja dalam membentuk sikap remaja dalam menghadapi pubertas, sikap ini dapat bersifat positif seperti memahami, menghargai, dan menerima maupun negatif seperti cenderung menjauhi, menghindari, membenci suatu objek (Kurniawan, 2020)

## 3. Hubungan Antara Partisipasi Orang Tua Dengan Kesiapan Remaja Usia 18-19 Tahun Pada Pelaksanaan Vaksinasi Booster Covid-19.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Spearman Rank di dapatkan adanya hubungan antara partisipasi dengan Kesiapan remaja pada pelaksanaan vaksinasi booster covid-19 di SMAN 3 Bangkalan. Hasil  $r$  korelasi 0,384 yang artinya partisipasi orang tua kemungkinan akan berhubungan dengan kesiapan remaja saat melaksanakan vaksin booster covid-19.

Peneliti berpendapat remaja yang tidak melakukan vaksinasi booster covid-19 kurang melakukan partisipasi dengan baik pada orang tua atau dengan lingkungan sekitarnya. Partisipasi yang bisa dilakukan misalnya remaja dengan orang tua berdiskusi tentang vaksinasi booster, manfaat dan efek apa yang ditimbulkan bila tidak dilakukan vaksinasi booster covid-19. Kesiapan



adalah kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Hal ini sependapat dengan teori sumantoe 2013, keesiapan adalah segeenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat berreaksi dengan cara tertentu, di dalam saromah (2018).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar orang tua pada pelaksanaan vaksinasi booster covid-19 memiliki partisipasi kurang di SMAN 3 Bangkalan
- b. Sebagian besar remaja usia 18-19 tahun pada pelaksanaan vaksinasi booster covid-19 memiliki partisipasi kurang di SMAN 3 Bangkalan.
- c. Ada hubungan antara partisipasi dengan remaja usia 18-19 tahun pada pelaksanaan vaksinasi booster covid-19 memiliki partisipasi kurang di SMAN 3 Bangkalan.

### 6.2. Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

#### a. Teoritis

Dari hasil penelitian ini bisa dikaji lebih lanjut dengan teori yang berbeda atau memakai teori yang sama namun dengan variabel Attendance dari teori Readines untuk melihat adakah hubungan yang lebih kuat antara Attendance dengan Kesiapan pada pelaksanaan vaksinasi Booster Covid-19, sehingga dapat memberikan sumbangsiah dalam pengembangan ilmu keperawatan jiwa..

#### b. Praktis

1. Bagi Remaja Yang Tidak Melakukan Vaksinasi Booster Covid-19 (Remaja) Sebaiknya pihak sekolah melakukan

Kerjasama Bersama dinkes dan puskesmas untuk melakukan sosialisasi, seminar dan penyuluhan kepada wali murid dan masyarakat mengenai tentang apa itu vaksin, manfaat vaksin, serta apa dampak

2. Bagi Institusi Pendidikan Diharapkan skripsi ini dapat digunakan sebagai acuan dan menambah referensi tentang hasil hubungan antara partisipasi orang tua dengan Kesiapan remaja usia 18-19 tahun pada pelaksanaan vaksinasi booster covid-19.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya Diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan konsep model teori Readines ini, tidak hanya dengan menggunakan variabel partisipasi dan Kesiapan saja, akan tetapi dengan menggunakan variabel lainnya dari Readines.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, rina. 2020. Partisipasi orang tua dalam layanan pendidikan jarak jauh di masa Covid-19. 2(2) 28-33, 2020.
- Dahlan, M (2009). Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- De Siilva, D., Burstein, F., Stranieri, A., Williams, K., & Rinehart, N. (2013). A particiipatory inforrmation manngement frameworrk forr patieint centreed carre of autissm spectrumm disorder. Procedings of the 24th Austraalasian Conference on Inforrmation Syistems, January.
- Giyan dkk, (2021). Peran pendamping orang tua dalam mendukung perkembangan belajar anak di masa pandemic covid19.

- Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia.
- Harry, S. (2021). pengendalian covid-19 dengan 3M,3T, vaksinasi, disiplin, kompak, dan konsisten.
- Hidajuhturrokhmah, N., Kemung, D. R., Rahayu, E. P., Araujo, P. A., Taqwim, R. A., & Rahmawati, S. (2018). Sosialisasi Hiv Atau Ads Dalam Kehamilan Di Rt 27 Rw 10 Lingkungan Tiirtou dan Kelurahan Tosarren Kecamatan Peasantren Kota Kediri. *Journal of Communiity Engagiement in Health*, 1(1), 14–16. <https://doi.org/10.30994/10.30994/volliss1pp16>
- Iskak. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al-Iklas Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Dharma Masyarakat*.
- kemenkes RI. (2020). profil kesehatan jawa timur 2020.
- Khasanah, Nur. 2021. Partisipasi orang tua terhadap pembelajaran online di rumah ditinjau dari fase kelas di sekolah dasar. 1(1),10-21. 58-75
- Kurniawan,derry.2020Studi literatur kesiapan remaja memasuki perguruan tinggi. 1 (2) 40-53,2020. 89-162
- Mareyke. (2021). penyuluhan kesehatan tentang kesiapan kebiasaan baru dan pentingnya vaksinasi covid-19 pada masyarakat di desa Minahasa. *Jatimas*.
- MUNALI. (2019). PENGARUH EDUKASI KESEHATAN PERAWATAN KAKI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN PENCEGAHAN ULKUSS KAKI DIABETIK. *April*, 33–35. <https://www.ejournal.unair.ac.id/CMSNJ/article/view/13241>
- Nadifa dkk (2020). Membangun partisipasi orang tua dalam kesiapan new normal. *Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia*.
- Notoadmodjo. (2014). *Metdologi Penoenlitian Kesehatan*. PT. Rineka cipta.
- Nursalam. (2014). *Konsep Dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan (edisi 3)*. salemba medika.
- Nur Azzimah, 2021. Penguatan Program Vaksinasi COVID-19 Di Wilayah Puskesmas Madi Surabaya Barrat. *Fakultas Kedokteran*.
- Putri, A. wurdia. (2021). Hubungan pola komunikasi ibu dan pengetahuan remaja tentang pubertas dengan kesiapan remaja usia 12-15 tahun menghadapi masa pubertas.
- Puji Astuti, (2021) DKK Persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi covid19 literature review. *Faklitas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Uniiersitas Kriisten Waacana*.
- Resti, N. . (2020). memahami istilah endemi atau epidemi dan pandemi.
- Rituang, I, dkk. (2021) Penguatan Program Vaksin COVID-19 Wilayah Kerja Puskesmas Made Surabaya Barat. *Jurnal Pengabdian Nusantara*.
- Santana, Kelly. 2017. Perbandingan motivasi belajar siswa kelas v,sd,x,y,z berdasarkan jenis kelamin dan partisipasi bimbingan belajar.17,41-46
- Saromah,oom.2018.optimalisasi partisipasi orang tua melalui program parenting di lembaga paud srikandi.issn:2615-1480
- Shonhee, L., & Jain, P. (2017). *Information Dissemination in The 21st Century: The Use Of*

Mobile Technologies. In N. Mnjama, & P. Jain (Ed.), Information and Knowledge for Competitiveness (pp. 425-447). Gaborone: Department of Library and Information Studies-University of Botswana.

Wahyuuni dkk, (2021) Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 dan Optimalisasi Kesiapan Kebiasaan Baru. Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

